

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 4 DI SMA NEGERI 13  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**(Skripsi)**

**Oleh  
HOLONG SIMANJUNTAK**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 4 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**HOLONG SIMANJUNTAK**

Rendahnya minat belajar siswa merupakan salah satu factor menurunnya hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah Model pembelajaran artikulasi, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran artikulasi karena model tersebut menuntut siswa untuk aktif selama berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan Model ini siswa diharapkan aktif berfikir kritis dan tidak malu mengemukakan pendapatnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berpengaruh terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian eksperimen ini menggunakan Desain Penelitian One Grup Pretest Posttest Design. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus uji T. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh/ Sensus*. dengan sampel 27 siswa XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dianalisis, siswa sangat tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat siswa sebelum menerapkan dan setelah diterapkannya model pembelajaran. Pada pertemuan sebelum penerapan model pembelajaran ada 1 siswa dengan persentase 3.70% pada kategori sangat tinggi. Setelah menerapkan model pembelajaran artikulasi ada 12 siswa dengan persentase 44.44% pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MATA  
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 4 DI SMA NEGERI 13  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**OLEH  
HOLONG SIMANJUNTAK**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
ARTIKULASI DALAM MATA PELAJARAN  
SEJARAH SISWA JEKAS XI IPS 4 DI SMA  
NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**

Nama : ***Hosong Dimanjuntak***

Nomor Pokok Mahasiswa : **1013033079**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Pembimbing I,**

**Drs. Syaiful, M.M.Si.**  
**NIP. 19610703 198503 1 004**

**Pembimbing II,**

**Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.**  
**NIP. 19811225 200812 1 001**

## **2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
**NIP. 19600111 198703 1 001**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah**


**Drs. Syaiful, M.M.Si.**  
**NIP. 19610703 198503 1 004**



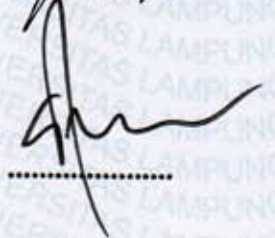
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Syaiful, M.M.Si.**



Sekretaris : **Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Oktober 2017

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : Holong Simanjuntak  |
| 2. NPM               | : 1013033079  |
| 3. Program Studi     | : Pendidikan Sejarah  |
| 4. Jurusan/ Fakultas | : Pendidikan IPS/ FKIP Unila  |
| 5. Alamat            | :Jln Tanjung Senang Labuhan Dalam<br>Bandar Lampung<br>(Telp/Hp) 085758593559 |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2017



Holong Simanjuntak

NPM 1013033079

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di sipahutar, pada tanggal 3 Maret 1989, anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak A. Simanjuntak dengan Ibu R Silitonga. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sipahutar yang selesai pada tahun 2001.

Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sipahutar yang selesai pada tahun 2004. Pada tahun 2004 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sipahutar, Tahun 2005 Penulis berhenti sekolah sampai 2007 penulis bekerja di Kalimantan Barat mencoba membuka usaha karena gagal, penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2008 di Lampung Barat. Menyelesaikan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sekincau pada tahun 2010. Tahun 2010, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur (Mandiri).

Pada semester VI penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan juga Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Satu Atap Gunung Agung, Tulang Bawang Barat. Selama melaksanakan Perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung penulis aktif dalam kegiatan Persekutuan Oikemene Mahasiswa Kristen FKIP sebagai Kakak Diskusi tahun 2013-2014.

## **MOTO**

**"Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan"  
( *Amsal 1,7* )**

**"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri, akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu"  
( *Amsal 3,5-6* )**

**"Pendidikan merupakan rangkaian pelajaran yang semakin lama akan semakin tinggi nilainya"  
(*Arthur Conan Doyle*)**



## *PERSEMBAHAN*

*Segala puji syukur kepada Tuhan YESUS KRISTUS atas segala anugrah –  
Nya, penulis dapat melahirkan karya ini.  
Kupersembahkan karya kecil-ku ini kepada :*

*Pertama teruntuk Orang Tua Ku yaitu bapak A. Simanjuntak dan Ibu R.  
Silitonga.*

*Teruntuk ibuku yang telah melahirkanku ke dunia dan senantiasa selalu  
mendoakanku dan merawat akan aku hingga saat ini.*

*Teruntuk Bapakku atas setiap kerja keras untuk kebahagiaan putramu ini.  
Sungguh ibu dan bapak adalah malikat nyata dalam kehidupanku.*

*Terima kasih pula untuk mamaku Tercinta M. Tampubolon yang telah  
mendukung dan mensupport aku dengan segala doa dan nasehatnya.*

*Terimakasih untuk abangku Tercinta Johannes Susanto Simanjuntak dan etiga  
Adikku yang ku sayangi Jesika Agnes Debora Simanjuntak, Greta Yoana  
Elisabet Simanjuntak, Elsa Carolin Simanjuntak yang telah setia yang telah  
setia menemani hari-hariku. Kita akan terus berjuang untuk mencapai cita-cita  
demi kebahagiaan keluarga.*

*Terima kasih ku pula untuk teman-teman Sejarah angkatan 2010, yang sama-  
sama menikmati perjuangan. Terimakasih pula untuk abang dan kakakku di  
Labuhan Dalam yang tak dapat saya ucapkan satu persatu atas dukungan dan  
motivasi.*

*Untuk almamater tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat, dan anugerah yang telah diberikan-Nya kepada Penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” Penulis selesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.S., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, sekaligus sebagai pembimbing I, terima kasih atas segala kasih sayang tulus, nasehat serta bimbingannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, sebagai dosen Pembimbing II, terimakasih atas nasihat dan bimbingannya yang telah membantu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H, Pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, dan nasehat kepada penulis dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. H. Ali Imron, M. Hum, Drs. H. Maskun, M.H, Drs. Wakidi, M. Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M. Si, Drs. Hendri Susanto, S.S, Dr. Risma Sinaga, M. Basri, S. Pd, M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S. Pd, M. Hum, Suparman Arif, S.Pd, M. Pd.
10. Bapa Tua, .A.Simanjuntak, S.Pd, Inang Tua R.Pasaribu yang telah sudi menerima anaknya ini untuk berteduh dan fasilitas prasarana yang diberikan, serta dukungan moral yang telah diberikan. Juga terhadap abang H.Simanjuntak, D.Simanjuntak, P.Simanjuntak, M.Simanjuntak yang turut memotivasi.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan 2010 Dani Frengky Simanjuntak, Bangun Utama Winata, Argy Yosef Ratih, Hermawan Santoso, Adit, Erwin, Yohanes, Ardika, Agung Rahmat, Dimas, Rofik Hidan, Tofik Tompel, Tofik Sis, serta teman-teman lain yang kiranya tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu terima kasih atas kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka, dan terimakasih pula untuk sebuah kekeluargaanya semoga akan tetap terjalin sampai nanti.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan Yogi, Ana Shafitri, Rosilayati Arsyad, Desy Octa Utami, Eka Wahyu Ningtias, Sukesi Hermansyah, Rika Okta Sari, Lala Barodatul Fauziah selama melaksanakan KKN dan PPL di Desa Jaya Murni Tulang Bawang Barat.
13. Sahabat-sahabat sepelayanan POMK FKIP Uli Situmorang, Mardiana Pasaribu, Devi Natalia, Tri Fauji.

Penulis berdoa semoga semua amal dan bantuan mendapat pahala serta balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2017

**Holong Simanjuntak**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Analisis Masalah .....	7
1.2.1. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.3. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1. Konsep Penerapan .....	11
2.1.2. Konsep Pengaruh .....	12
2.1.3 Konsep Model Pembelajaran Artikulasi.....	12
2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah .....	15
2.1.5 Konsep Minat Belajar.....	20
2.3. Kerangka fikir.....	23
2.4. Paradigma .....	24
2.5 Hipotesis .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2 .Populasi Dan Sampel .....	29
3.2.1. Populasi .....	29

3.2.2. Sampel .....	30
3.3. Variabel dan Definisi Operasional .....	32
3.3.1. Variabel Penelitian .....	32
3.3.2. Definisi Operasional.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4.1. Metode Angket.....	33
3.4.2. Teknik Dokumentasi .....	35
3.4.3. Teknik Observasi .....	35
3.4.4. Kepustakaan .....	35
3.5. Instrumen Penelitian.....	36
3.5. Langkah-langkah Penelitian .....	36
3.7. Uji Instrument Penelitian.....	37
3.7.1. Validitas Test.....	38
3.7.2. Reliabilitas Test.....	39
3.8. Teknis Analisis Data .....	40

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
4.1.1. Sejarah Berdirinya SMA N 13 Bandar Lampung .....	43
4.2. Visi,Misi Dan Tujuan SMA Negeri 13 Bandar Lampung .....	44
4.2.1. Visi SMA Negeri 13 Bandar Lampung .....	44
4.2.2. Misi SMA Negeri 13 Bandar Lampung .....	45
4.2.3. Tujuan SMA Negeri 13 Bandar Lampung .....	45
4.2.4. Situasi dan Kondisi SMA Negeri 13 Bandar Lampung .	46
4.2.5. Fasilitas Sekolah.....	47
4.2.6. Proses Belajar Mengajar SMA N 13 Bandar Lampung .	48
4.2.7. Kondisi Siswa dan Guru SMAN 13 Bandar Lampung ..	49
4.2.8. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	50
4.3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	51
4.4. Minat Belajar Siswa .....	53
4.4.1. Pertemuan Sebelum Penerapan Pembelajaran Artikulasi.....	53
4.4.2. Pertemuan Pertama.....	55
4.4.3. Pertemuan Kedua.....	57
4.4.4. Pertemuan Ketiga.....	59
4.5. Pembahasan.....	63

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### LAMPIRAN

Lampiran A.1 Surat Pengantar Penelitian Pendahuluan

Lampiran A.2 Surat Pengantar Izin Penelitian

Lampiran A.3 Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran A.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran A.5 Silabus

Lampiran B.1 Soal Instrument

Lampiran B.2 Media Visual

Lampiran B.3 Uji Validitas Instrument

Lampiran B.4 Uji Reliabilitas Instrument

Lampiran B.5 Uji Normalitas

Lampiran B.6 Daftar Nama Siswa Tiap Kelas

Lampiran B.7 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Abu dan Nur (2001 : 70) pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.

Selain itu pendidikan juga menurut Hasbullah (2005 : 1) merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan serta dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Menurut (Hamalik,2008:8) pendidikan tidak lepas dari pelaku-pelaku pendidik itu sendiri yang dalam proses belajar mengajar tersebut selalu mengharapkan ketercapaian tujuan.



Menurut E.C. W (1996:1), bahwa seorang guru harus mampu mengontrol dan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mustaqin (1991:61) setiap siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih baik, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dari belajar itu juga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan juga demi meningkatkan kemajuan nusa dan bangsa sebagai generasi penerus bangsa.

Belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang Nampak seperti gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir mengingat dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negative, tetapi perubahan yang positif, perubahan yang menuju kearah kemajuan atau perbaikan.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Guru dalam proses pembelajarannya dituntut menghindari kejenuhan dan tekanan belajar dengan menerapkan model pembelajaran. Pemilihan pembelajaran melalui kerja kelompok merupakan upaya yang banyak melibatkan murid. Model yang dapat meningkatkan peran murid secara aktif adalah kerja

kelompok yang termasuk dalam model pembelajaran Artikulasi. Suasana belajar Artikulasi, menginginkan setiap siswa dapat menjelaskan materi yang didapat kepada sesama anggota kelompok.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menempatkan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan paling utama. Proses belajar mengajar inilah yang menjadi tempat bermuaranya semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Proses belajar mengajar akan tercapai tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2008:6).

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami

materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi. Pendidikan terlaksana melalui kegiatan belajar mengajar termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran Sejarah yang diberikan pada siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional. Peranan pendidikan sejarah sebagai salah satu tiang dan landasan utama bagi pendidikan IPS, terutama untuk penanaman nilai-nilai seperti pengenalan jati diri, empati, toleransi yang akan menumbuhkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of solidarity* (rasa kebersamaan) dalam Isjoni (2007:22).

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2006 seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berupa (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang

memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional. Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa alasan dan tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan, yakni membimbing memperkembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Proses pendewasaan dan perkembangan adalah manusia yang selalu berubah dan hasil perubahan itu adalah hasil belajar.

Pembelajaran sejarah sering dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering (Widja, 1989: 1). Fenomena yang sering dialami guru sejarah ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana kelas terasa kurang hidup. Nampaknya para siswa dan perilakunya menunjukkan kebosanan, lebih-lebih ketika materi pelajaran sejarah pada jam-jam terakhir, hal tersebut tidak sesuai dengan makna mempelajari sejarah yang sebenarnya merupakan suatu proses untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

Keberhasilan belajar pada setiap jenjang sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan. Tidak tepatnya guru dalam menggunakan model juga akan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Guru sejarah hendaknya menyajikan materi dengan model dan metode yang bervariasi dengan dibantu media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan (Kasmadi, 1996: 9). Permasalahan tersebut dapat terjadi karena guru kurang variatif dalam



memakai model pembelajaran. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan ditetapkan penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Penggunaan model pengajaran yang tepat untuk pelajaran sejarah akan dapat mendorong minat siswa dalam ketertarikan siswa dalam belajar sejarah, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pembelajaran, sehingga guru perlu mengadakan pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam membelajarkan siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru dapat diharapkan dapat menjadi faktor penggerak yang membangkitkan semangat dan minat belajar siswa, walaupun seringkali siswa cenderung kurang berminat dalam proses pembelajaran. Masalah yang sama juga ditemukan pada minat siswa di Mata Pelajaran Sejarah. Kurangnya minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah dapat dilihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal yang sama juga ditemukan pada kelas XI IPS 4 di SMA N 13 Bandar Lampung berdasarkan obeservasi peneliti.

Menghadapi masalah seperti ini, guru diharapkan memiliki pemecahan masalah dengan berbagai pertimbangan, baik itu melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah model pembelajaran artikulasi. Alasan pemilihan model pembelajaran artikulasi dikarenakan Keunggulan model pembelajaran artikulasi yang membuat siswa lebih berperan aktif, melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, berinteraksi lebih mudah, dan

meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* ”.

## **1.2 Analisis Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Sejarah siswa kelas XI IPS4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **1.3 Tujuan, Kegunaan, Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Meningkatnya minat belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini menambah pemahaman dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *artikulasi* dalam proses belajar mengajar.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

- a) Guru dapat memberikan masukan dan bimbingan pada siswa yang memiliki minat yang rendah untuk mata pelajaran sejarah.
- b) Sebagai bahan informasi guru atau pendidik dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat dengan melibatkan partisipasi aktif siswa.

##### 2) Bagi Siswa

- a) Dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok pada mata pelajaran sejarah.

- b) Siswa dapat belajar lebih aktif dalam belajar dengan cara belajar mandiri yang dapat menumbuhkan prestasi belajar.
  - c) Mengatasi kejenuhan siswa dalam penyerapan materi khususnya mata pelajaran sejarah.
- 3) Bagi Dunia Pendidikan
- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbang saran dalam penerapan model pembelajaran artikulasi yang sesuai dalam memajukan dunia pendidikan.
  - b) Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Subjek Penelitian : Siswa Kelas XI IPS4 SMAN 13 Bandar Lampung

Objek Penelitian : Penerapan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran sejarah

Tempat Penelitian : SMAN 13 Bandar Lampung

Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2016/2017

Bidang Ilmu : Pendidikan

## REFERENSI

- Abu, Nur.2001. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman 70.
- Hasbullah. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Raja Gravindo Parsada. Jakarta:  
Halaman 1
- Oemar Hamalik. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta:  
Halaman 8
- EC.W. Raag. 1996. Pengolahan Kelas. Grasindo. Jakarta: Halaman 1.
- Mustaqin, Dkk. 1991. Psikologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta : Halarnan 61
- Huda, Miftahul M,Pd. 2013. cooperative Learning: .Metode, Teknik, Struktur,  
dan Model Penerapan Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Halarnan 14.
- Anita Lie.2004. cooperative Learning. Grafindo, Jakarta: Halarnan 17
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor.Faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.  
Jakarta : Halaman 180
- Djamaah Bahri Saiful. 2008. Psikologi Belajar . .Rineka Cipta. Jakarta: Halaman  
167.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **2.1.1 Konsep Penerapan**

Menurut J.S Badudu dan Zain (1996:1487), “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Sedangkan menurut Lukman Ali (1995:1044),” penerapan adalah mempraktekkan, memasang.” Adapun menurut Wahab (1990:45) unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan dalam penelitian ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu minat belajar.

### **2.1.2 Konsep Pengaruh**

Menurut Dendy Sugiono (2008: 849) “ pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (baik benda ataupun manusia) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sementara itu, Surakhmad (1982: 7) menyatakan bahwa pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau manusia dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan apa-apa yang ada disekelilingnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu benda maupun manusia serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekelilingnya. Pada penelitian ini Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan menggunakan media *visual* adalah daya yang akan melihat pengaruh terhadap hasil belajar.

### **2.1.3 Konsep Model Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *artikulasi* di dalam kelas yang dapat membantu proses belajar mengajar. *Artikulasi* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pada saat pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang menceritakan materi yang disampaikan oleh guru dan yang lain sebagai pendengar setelah itu berganti peran, kemudian bersama-sama melakukan diskusi.

Menurut Rachmad Widodo, model pembelajaran *artikulasi* prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan'.

Model pembelajaran *artikulasi* dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Metode ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya. Teknik ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong siswa melakukan wawancara/pesan berantai. Model pembelajaran *artikulasi*



dapat meningkatkan kemampuan siswa antara lain ; (1)siswa dapat aktif bertanya kritis tanpa malu didalam kelas. Terutama mengenai permasalahan-permasalahan mengenai materi- materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kecenderungan siswa yang sering malu bertanya atau menyatakan pendapat didalam kelas dapat diminimalisir dengan salah satu langkah model pembelajaran *artikulasi* yaitu pesan berantai atau wawancara kepada teman. (2)Siswa mudah menyerap materi karena dalam memberikan pesan siswa sudah menguasai materi. Sehingga siswa dapat lebih menguasai materi lebih lama atau memahami materi diluar kepala melalui pengalaman siswa memberikan pesan berantai atau mewawancarai.

(3)Siswa dituntut lebih memperhatikan guru waktu proses pembelajaran sehingga afektif siswa meningkat. Hal ini digunakan siswa waktu model pembelajaran *artikulasi* karena siswa dalam satu kelompok dituntut menceritakan materi yang diterima dari guru. Dari peningkatan aktifitas siswa kelas XI IPS4 dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, diharapkan minat belajar siswa kelas XI IPS 4 juga meningkat.

#### **1. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi ;**

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruh seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat

catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e. Suruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil diskusinya.
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
- g. Guru membuat kesimpulan dan menutup kegiatan belajar mengajar.

#### **2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57).

Pembelajaran terjemahan dari kata "*intruction*" yang berarti *self intruction* (dari internal) dan *external intruction* (dari eksternal). Menurut Kasmadi (2001: 16) , tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam bidang pendidikan politik bangsa. Pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antara bangsa dan negara. Siswa dapat memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan di dunia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Sejarah adalah studi tentang manusia beserta perkembangannya yang mengagumkan melewati berabad-abad keberhasilan (Kockhar, 2008: 7). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar yang mengkaji tentang peristiwa pada masa lampau yang membawa pengaruh besar untuk masa kini dan masa akan datang.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah sekarang adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan dalam mengajarkan sejarah, selain itu telah berkembang kesan dari pada guru, pemegang kebijakan di sekolah bahwa pembelajaran sejarah dalam

mengajarkannya tidak begitu penting. Maka dalam pengajaran sejarah diperlukan pendekatan serta model yang baik sebagai alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 2001: 19).

Pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan yaitu menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk

menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Mempelajari sejarah siswa akan mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia sehingga akan berusaha menjadi generasi muda yang lebih bijaksana (Kasmadi, 2001: 16).

Sejarah sangat penting untuk diajarkan kepada siswa terutama dalam rangka membentuk karakter kebangsaan, karena sejarah sarat dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk identitas nasional. Nilai-nilai dalam sejarah sebagai mata pelajaran meliputi :

a. Nilai Keilmuan

Sejarah memberikan pelatihan mental yang sangat bagus.

Dengan belajar sejarah anak-anak menerima berbagai latihan mental dalam

membandingkan dan membedakan, menguji data dan mengambil kesimpulan, mempertimbangkan bukti, menghubungkan sebab-akibat dan memilih kebenaran dari kisah-kisah yang bertentangan (Kochhar, 2008:56).

b. Nilai Kependidikan

Sejarah tidak hanya membantu para siswa dari berbagai umur dan kemampuan untuk menemukan posisi mereka di masa sekarang. Sejarah secara tidak langsung mengandung filsafat tentang asal usul yang bermakna di masa lalu dan tujuan yang

bermakna di masa depan yang menjadi alasan bagi kerja keras manusia di masa sekarang (Kochhar, 2008:63).

c. Nilai Informatif

Sejarah merupakan pusat informasi yang lengkap dan menyediakan panduan untuk menemukan jalan keluar dari semua masalah yang dihadapi manusia. Sejarah memperluas pemahaman dengan menunjukkan kepada kita berbagai kondisi, perilaku, dan cara berfikir di masa lampau. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mendeskripsikan tentang asal mula dan perkembangan peradaban (Kochhar, 2008:56).

d. Nilai Etika

Sejarah dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam kurikulum sekolah, terutama dalam hal pembelajaran moralitas. Sejarah tidak hanya memperlihatkan makna kualitas moral yang hebat, seperti kepahlawanan, pengorbanan diri, cinta kepada tanah air, dan keteguhan kepada tugas, dengan jalan yang konkret dan sangat menarik, tetapi juga dihiasi dengan sekumpulan contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Kochhar, 2008:58).

e. Nilai Budaya

Sejarah dapat menjadi instrumen yang sangat efektif untuk membuat pikiran manusia lebih berbudaya. Sejarah membuat kita mampu memahami kebudayaan masa sekarang melalui penjelasannya tentang asal-usul segala sesuatu yang ada, adat-istiadat, kebiasaan, dan lembaga-lembaga (Kochhar, 2008:60).

f. Nilai Politik

Sejarah sering dikatakan sebagai politik masa lampau. Sejarah memberi pelajaran kepada kita bagaimana dalam kondisi tertentu kita juga dapat melakukan sesuatu yang pernah dilakukan oleh orang lain. Sejarah sangat dibutuhkan untuk melengkapi ilmu politik dan ilmu sosial yang sedang dalam proses pembentukan. Sejarah melengkapi kedua ilmu tersebut dengan kajian tentang perkembangan fenomena- fenomena tersebut di masa lampau (Kochhar, 2008:61).

g. Nilai Nasionalisme

Sebagai instrumen penggugah rasa cinta tanah air dalam pikiran anak-anak, kegunaan sejarah tidak diragukan lagi. Tanpa sejarah, suatu bangsa akan seperti perahu tanpa dayung. Sejarah mengajarkan bagaimana memasukkan nilai patriotism ke dalam pikiran anak-anak muda (Kochhar, 2008:62).

#### h. Nilai Internasional

Sejarah sangat berharga bagi pengembangan akar internasionalisme yang rasional. Sejarah memperlihatkan kesalingtergantungan antar bangsa- bangsa sebagai akar internasionalisme. Melalui kajian tentang sejarah dunia, para pelajar akan menyadari bahwa meskipun berbagai masyarakat memiliki perbedaan adat-sitiadat, kebiasaan, hukum dan kelembagaan, mereka telah berjuang dengan tujuan yang sama (Kochhar, 2008:62).

#### i. Nilai Kerja

Berbagai pekerjaan terbuka bagi mereka yang menjadi sejarawan berkualitas. Mereka dapat bekerja sebagai guru di sekolah, akademi, dan universitas, pustakawan, arsiparis, kurator di museum, sekretaris di berbagai lembaga, pekerja sosial, jurnalis bidang politik, koresponden bidang luar negeri dan militer, dan lain-lain (Kochhar, 2008:63).

### **2.1.5 Konsep minat belajar**

Menurut sadirman A.M (1994:94) Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat, minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat memnangkitkan gairah belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu anak didik.

Menurut Dalyono (2012:56) timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.



Menurut Kerta yang dikutip oleh I Gusti (1996:57) ada beberapa indicator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran, yaitu:

1. Perasaan senang
2. Perhatian
3. Rasa ingin tahu dan
4. Usaha yang dilakukan

Menurut slameto (2010:181) minat dapat dibangkitkan berdasarkan minat-minat yang telah ada atau membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan mengenai suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaanya bagi siswa dimasa mendatang. Salah satu usaha yang bias dilakukan untuk membangkitkan atau meningkatkan siswa dengan menggunakan modle pembelajaran artikulasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu ketertarikan seseorang untuk belajar dan menyukai pelajaran tersebut serta untuk menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan berbagai macam bentuk teknik mengajar.

### 2.3 Kerangka Pikir

Salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah di sekolah dengan model pembelajaran Artikulasi. Dalam pembelajaran Artikulasi, siswa bekerjasama untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Pembelajaran Cooperative akan membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pelajaran Sejarah. Siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah path pelajaran Sejarah sehingga akan mengurangi beban bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap pelajaran sejarah yang banyak dialami para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan sampel kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative. Artikulasi. Pembelajaran Cooperative Artikulasi adalah salah satu model pembelajaran Cooperative sebagai alternatif bagi guru dalam mengajar.

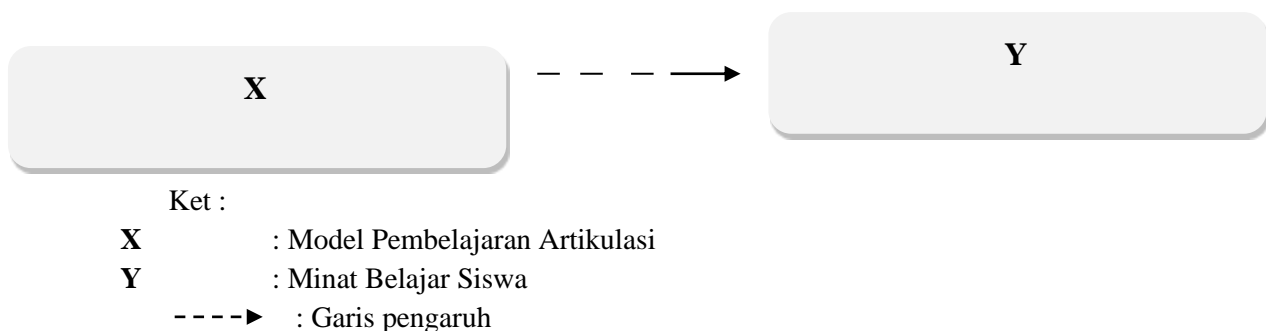
Model pembelajaran Cooperative Artikulasi merupakan sebuah variasi kelompok yang ciri khasnya adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa, kemudian siswa menjelaskan ulang kepada teman sekelompoknya dengan menggunakan tanya-jawab.

Kemudian setiap kelompok mendiskusikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sehingga menuntut setiap siswa dapat menjelaskan pelajaran yang mereka dapatkan dari guru, selain itu pada penerapan model artikulasi ini membuat siswa tertarik belajar dan tidak membuat jenuh pada saat

pelajaran berlangsung sehingga berdampak positif terhadap minat belajar siswa yaitu perasaan senang, perhatian, rasa ingintahu, dan usaha yang dilakukan.

Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative artikulasi terhadap meningkatnya minat belajar Sejarah siswa XI IPS 4 pada SMA N 13 Bandar Lampung dengan metode eksperimen.

#### 2.4. Paradigma



#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Kerlinger (1986,2000) (Punaji Setyosari, 2010:110) merupakan pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan menurut Punaji Setyosari (2010:110) pengertian hipotesis secara umum adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat diperoleh pengertian bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara, dalam hal ini hipotesis dalam penelitian memberikan jawaban sementara atas suatu penelitian yang akan dilakukan untuk kemudian jawaban sementara itu diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan pada Model Pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS 4 di SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif yang signifikan pada Model Pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS 4 di SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## REFERENSI

- Powerdarminta. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia. Jakarta.  
Halaman 849
- Js.Badudu dan Zain, Sultan Mohammas, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
Pustaka Sinar Harapan. Jakarta: Halarnan :1031
- Hamzah. 2006. *Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta : Halarnan 2
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Rineka Aditama. Jakarta:  
Halaman 3
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta :  
Halaman 5
- Huda, Miftahul M,Pd. 2013. *Cooperative Learning.: Metode, Teknik, Struktur,  
dan Model Penerapa PPL*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta : Halaman 64
- Etin, Raharjo.2007. *Cooperative Learning. Analisis model pembelajaran IPS*  
Bumi Aksara, Jakarta: Halarnan 4
- Huda Miftahul, op.Cit. Halaman 46.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta Halarnan 241
- Miftahul Huda. Op. Cit. Halaman 144.
- Aqib. Zainal.2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual  
Inovatif*, Yrama Widya. Bandung : Halarnan 30
- Sadirman A.M. 1994. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja  
Gravindo:Jakarta:Halaman 94.
- Dalyono,M. *Psikologi pendidikan* . Rineka Cipta. Jakarta: Halanian 56.
- Kerta I Gusti Bagus, 1996. Analisis minat dan Daya Serap Konsep Fisika Kelas 1  
Caturwulan 3 SMU YP Sidoarjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran  
1995/1996. Skripsi Lampung. Penebit Universitas Lampung.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta Jakarta Halaman 181
- Djamarah Babri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta Halaman 167.
- Maskun. 2004. *Dasar-Dasar Pengajaran IPS*. Yon Pres. Bandar Lanapung. Halaman I
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta Halaman 124.
- DalDjoeni N. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Penerbit Alumni. Bandung Halaman 23.

### **III.METODELOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah suatu alat dan cara yang sistematis yang dimiliki dan ditempuh oleh seorang peneliti dalam usaha mengadakan penelitian agar tercapai tujuan yang diantaranya adalah menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metodologi penelitian tersebut meliputi penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode dan desain penelitian, analisis instrument penelitian, data dan teknik analisis data.

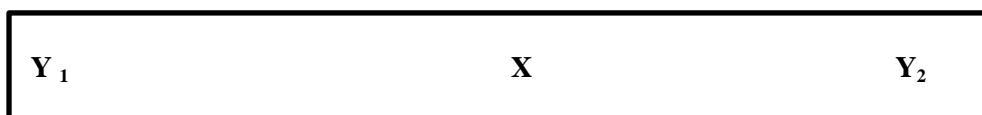
#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Whitney (1960:160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan satu kelas sampel. Kelas ini akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran artikulasi. Sebelum perlakuan akan diukur kembali tentang minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan desain penelitian (one grup pretest post test design) hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

#### Desain Penelitian One Grup Pretest Postest Design



Keterangan :

$Y_1$  : Pengukuran awal tentang minat belajar siswa

$Y_2$  : Pengukuran akhir tentang minat belajar siswa

$X$  : Perlakuan (Model Pembelajaran Cooperative Artikulasi)

### 3.2 Populasi dan sampel

#### 3.2.1 Populasi

Sukardi (2003:53) Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.



Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS Kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung semester Ganjil Tahun Pelajaran 201/2017.

Tabel 1. Jumlah seluruh siswa kelas XI SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
4	XI IPS 4	12	15	27

**Sumber : Tata Usaha SMAN 13 Bandar Lampung 2016**

### 3.2.1 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dari kelas XI IPS 4 yang diambil dengan teknik *Sampling Jenuh/ Sensus*, yaitu cara atau teknik mengambil sampel dengan menganggap seluruh populasi sebagai sampel, (Nasution:2003). Teknik *Sampling Jenuh* menurut Nasution adalah teknik yang dilakukan bila jumlah populasi relative kecil yaitu kurang dari 30 orang mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Teknik *Sampling Jenuh* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi: sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu, di mana dalam hal ini pengambilan sample juga harus mencerminkan populasi dari sample itu sendiri.

Sebuah sampel yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan, akan berdampak tidak baik pada hasil penelitian yang akan dilakukan karena di dalam sebuah penelitian akan selalu dibutuhkan sebuah / sesuatu yang merupakan cerminan utuh dari sebuah populasi yang akan diteliti.

**Tabel 2.** Jumlah Sampel Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Amelia Triana Putri		√
2	Ayesha Diene Riadi Putri		√
3	Bela Faramica		√
4	Cahya Ningrum		√
5	Chichi Fatmawati		√
6	Devi Suci Safitri		√
7	Dezha Yansyah Putra	√	
8	Lendra Restu Pratama	√	
9	Luthfia Fauziah Tita		√
10	M Bagus Prakoso	√	
11	M Eki Pratama	√	
12	Maulana Hidayat	√	
13	M Bentar	√	
14	Muhammad Vito Roshand	√	
15	Muzib Azmi	√	
16	Mutiara Putri		√
17	Maulana Yusup	√	
18	Nadya Dwi Harfidzah		√
19	Nur Mala Sari		√
20	Nurlita Anggraini		√
21	Prihartini Zaskiani		√
22	Preince Glory San Phillippe S	√	
23	Putri Puspita Dewi		√
24	Reza Pratama	√	
25	Rio Saputra	√	
26	Venni Widia		√
27	Wulan Ismi		√
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>15</b>

**Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2016**

### **3.3 Variabel dan Defenisi Operasional**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Sugiono (2011: 61) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran Artikulasi.
2. Variabel terikat , yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah minat belajar siswa kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah defenisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Artikulasi adalah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Minat belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam jawaban angket setelah menerima model pembelajaran artikulasi yang telah diselenggarakan.

Model pembelajaran Artikulasi merupakan bagian inti dari kegiatan dari penelitian ini. Belajar dengan kelompok kecil secara bergantian menjelaskan diharapkan memberikan keberhasilan belajar dari setiap kelompok tergantung pada kemampuan dan minat anggota kelompok dalam belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

minat siswa diperoleh setelah proses penerapan pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar, minat dapat dilihat dari interaksi keberhasilan belajar antara siswa yang belajar dengan guru pengajar.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah respon belajar Sejarah siswa kelas XI IPS 4 SMAN 13 Bandar Lampung, Teknik pengumpulan data menggunakan instrument yaitu dengan cara:

#### **3.4.1 Metode Angket**

Menurut Eko Putro Widoyo (2012:35), angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan dan

pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna. Metode angket dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi.

Sebelum angket dibuat terlebih dahulu disiapkan kisi-kisi instrument yang diberi indicator-indikator yakni perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan. Kemudian angket disusun dalam bentuk pilihan dengan menyediakan lima alternative jawaban. Dalam menjawab pertanyaan angket, siswa hanya diminta memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Eko Putro Widoyom(2012:109), Penilaian terhadap minat siswa dalam penelitian menggunakan skala likert dengan rentang 1-5, spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Jika siswa memilih jawaban A yang digolongkan paling baik diberi skor 5
2. Siswa memilih jawaban B yang digolongkan baik diberi skor 4
3. Jika siswa memilih jawaban C digolongkan baik diberi skor 3
4. Jika siswa memilih jawaban D yang digolongkan sedang diberi skor 2
5. Jika siswa memilih jawaban E yang digolongkan rendah diberi skor 1

Setelah angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu ditelaah secara kualitatif. Selanjutnya angket disebarakan kepada

responden yang diteliti

### **3.4.2 Dokumentasi**

Menurut Margono (2000:18) bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **3.4.3 Teknik Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Senada dengan Sutrisno, Wina Sanjaya(2013:270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi, baik gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Observasi ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

### **3.4.4 Kepustakaan**

Kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

### **3.5 Intrumen Penelitian**

Intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono,2012:148). Sedangkan menurut Syofian siregar (2012:50), instrument penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuisisioner, sehingga skala pengukuran instrument adalah menentukan satuan yang diperoleh. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen untuk mengukur minat belajar siswa yaitu angket.

Angket diberikan sebelum diberikan perlakuan atau awal sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, pada akhir sesudah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran dikelas eksperimen yaitu model pembelajaran artikulasi.

### **3.6 Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obeservasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Menyusun dan menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

5. Membuat instrumen test penelitian
6. Melakukan validasi instrumen
7. memberikan angket sebelum diberikan perlakuan
8. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas
9. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model artikulasi
10. memberikan angket setelah diberikan perlakuan
11. Menganalisis data
12. Membuat kesimpulan.

### **3.7 Uji Instrument Penelitian**

Menurut Margono, “Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya” (Margono, 2003:155).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan angket yang telah ditentukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan motivasi belajar pada setiap pertemuan.

Berikut beberapa penjelasan dari instrumen yang digunakan, yaitu:

Alat pengumpul data yang baik dan dapat dipercaya adalah yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, instrumen evaluasi berupa



tes, diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah mempelajari materi yang akan dipelajari. Kemudian data hasil uji coba yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

### 3.7.1 Validitas Test

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Validitas tes dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi dari tes evaluasi ini dapat diketahui dengan cara membandingkan isi yang terkandung dalam soal dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suherman (2003:102) bahwa cara untuk menguji validitas isi adalah dengan pendekatan rasional, yaitu membandingkan antara kisi-kisi soal dengan butir soalnya. Dalam kisi-kisi soal dimuat data tentang pokok bahasan dan subpokok bahasan. Validitas tes ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu kemudian dikonsultasikan kepada guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS4 SMAN 13 Bandar Lampung. Penilaian terhadap kesesuaian isi tes dengan isi kisi-kisi tes yang diukur dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam tes dengan kemampuan bahasa siswa dilakukan dengan menggunakan daftar *check list* (✓) oleh guru. Hasil penilaian terhadap tes untuk mengambil data penelitian telah memenuhi validitas isi.

Selanjutnya instrumen tes diujicobakan pada kelompok siswa yang berada di luar kelas XI IPS4. Uji coba dilakukan pada siswa kelas XI IPS 5. Uji coba instrumen tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes.

### 3.7.2 Reliabilitas Test

Menurut Russeffendi (2005:158), reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa. Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek dan waktu yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan Rumus Alpha seperti dibawah ini :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah :

Antara 0,00 s.d 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

Antara 0,20 s.d 0,40 : Reliabilitas rendah

Antara 0,40 s.d 0,70 : Reliabilitas sedang

Antara 0,70 s.d 0,90 : Reliabilitas tinggi

Antara 0,90 s.d 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji coba soal tes yang dilakukan di SMA 13 Bandar Lampung, diperoleh reliabilitas pretest sebesar  $r_{11} = 0,8$  dengan kriteria tinggi, pada posttest diperoleh reliabilitas soal sebesar  $r_{11} = 0,7$  dengan kriteria tinggi. Artinya soal dapat digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian.

### **3.8 Teknik Analisis data**

Menurut Sugiyono pengertian dari analisis data adalah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.(Sugiyono 2013:335)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dimana dalam analisis ini kita dapat mengetahui respon siswa pada penerapan model pembelajaran artikulasi Mata Pelajaran Sejarah.

## REFERENSI

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung Halamar, 107
- S.Margono. 2010. *Metodelogi Pendidikan*. Rineka Cipta. Halaman 110 Sugiyono  
Loc. Cit. Halaman 110
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta  
Halamam 53.
- Ibid. Halaman 54.
- Sugiyono, Loc. Cit. Halaman 61.
- Eko Putro Widoyokn. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Pustaka Pelajar*.  
Yogyakarta. Halaman 35.
- Ibid, Halaman 109.
- Sugiyono. Loc. Cit Halaman 148.
- Siregar Sofyan. 2013, *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif Bumi*  
Aksara. Jakarta :50
- Ibid. Halaman 75
- Ibid. Halaman 87.
- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.  
Jakarta. Halaman 29
- Joko Subagyo. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta  
Jakarta. Halaman 55
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara  
Jakarta. Halaman 251
- Ridwan. 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. CV Alfabeta. Bandung.  
Halaman 94

- Slameto, 2010. *Belajar dan Fakir-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta. Halaman 181
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta Halaman 167
- Maskun. 2004. *Dasar Dasar Pengajaran IPS*, Yon Press. Bandar Lampung Halaman 1
- Trianto. 2007, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta : Halaman 124
- DalDjoeni, N. 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Penerbitan Alumni. Bandung : Halaman 23

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan model artikulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, kesimpulan ini didukung dengan adanya peningkatan dari persentase pengukuran minat belajar siswa sebelum pembelajaran kategori tinggi atau positif sebesar 3,04% dan pengukuran sesudah pembelajaran kategori tinggi atau positif sebesar 55,56%. Hal itu berarti ada peningkatan persentase minat kategori tinggi atau positif sebesar 18,52%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran sejarah tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi guru , dalam penerapan model artikulasi disarankan agar mempersiapkan materi dengan baik dan sangat baik pula jika diterapkan terhadap kelas yang cenderung aktif namun hasil belajarnya belum memuaskan.
2. Bagi siswa , dalam pembelajarn harus lebih aktif dalam setiap tahapan yang dilewati dan jangan malu untuk bertanya serta mengeluarkan pendapatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nur. 2001 Umupendidikan Jakarta: Rineka Cipqa
- Anita Lie. 2004. Cooperutive Leamirt Jakarta: Gratindo.
- Aqib Zainal. 2013. Model-Model. Media, dan Sniegi Pembeajwun Koniexswal novatif. Bandung: Yrama Widyt
- Dalyono, M. 2012. Pikoogi Pendidikon Jakarta Rineka Ciph.
- Dnldjoeuui. N. 19B1. Dasar-Dasar Ilmu Pengetahoan Sosial. Bandung Penerbit AlumuL
- Deiknas.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Pusat Baha.ca.
- Djarnarah Baith Syaiful 200S. Psikologi Belajar. Jakana RiTleka Cip(a. E.C.w. Rug. 1996. Pengelolaan Kelas. Jakarta Grasindo.
- Elm. Rahaijo. 2007. Coopntve Leaning AnaLisis Model Pembelajann H'S Jakarta Burn, Alcsnra
- Eko Patio Widoyoko. Eknik Pen3msunan hisnumen Penelitian. Yogyakarta fustaka Pcajar.
- Hashuflab. 2005. Dasar-Dasar 'mu Pedithkan. Jakarta Raja Gravindo Persada.
- Huda. Miftahul Myd. 2013. Cooperative Learning Metode, Teknik. Strukiur, dan Model Penerapan Yogyakarta Pustaki ]'elajar.
- Hamz.h. 2006. Proses Pernbelajaraii. Jakarta Rncka Opt.
- I Gush Bagus. 1996.. .Asalisis Minat dan Daya Scrap Konsep Fisika sis kelas I CatunIan III SMU YPS Sidorejo Lampung Tengah Tahuu, Pelajaran 199511996. Sbipsi Lampug. Penerbit Univenlias Lamptmg.
- lqhal Hasan. 2004. Analisis Data Peelitian Dengan Stalisrik. Jakarta : urninfl
- Job Subagyo. 2006. Metode Penelitian Dalam Teori dan Pnktek. 3akpata RinekaCipta.
- S. Badudu dan Zak. Suitan Muhammas. 1996. Kamus Eesar Baliasa Indonesia. Jakarta: Pustaka SiTrnr Harapan.
- Kokom Kornala Sari. I. Pembelajarai Koiteks1,ial. Jakarta Reflka Adi Thin a



- Maskun. 2004. Dasar-Dasar Pelajaran IFS. Bandar Lampung: Yon Press.
- Muslaqin. Dkk. 1991. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omn, Hamthlc 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bimbi Aksara.
- Poenidar, Ninla. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Oramedia.
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: CV Alfabeta.
- Sathmian AM. 1994. Intelektual dan Motivasi & Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sixegar Syofian. 2013. Statistik Matematika Untuk Penelitian Kuantitatif Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bumi Aksara.
- Triandis. 2007. Model Pembelajaran Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Whaim Sezuay. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Sumber Lain :

Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=2011111818136AAUOHb1>.  
Halaman 1. Diakses pada pukul 20.22. Tanggal 2 Maret 2016)